BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen.

Menurut teori agensi, terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan yang dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya *agency cost*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perilaku *moral hazard* dan asimetri informasi dapat dicegah melalui perjanjian dengan memberikan insentif berupa kompensasi keuangan yang diperhitungkan sebagai *agency cost*, sehingga manajer akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan sukarela untuk mengurangi *agency cost*. Biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal merupakan *agency cost*.

Pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan adalah cara yang tepat untuk memberikan informasi kondisi perusahaan kepada *stakeholder*, tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi–informasi yang sama dalam pengungkapan mereka dikarenakan perbedaan karakteristik dari masing – masing perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan perusahaan tercermin dalam penerbitan laporan tahunan. Kualitas informasi keuangan pada laporan keuangan dapat dinilai dari sejauh mana pengungkapan yang dilakukan dan diterbitkan oleh perusahaan. Maria dan Ketut (2014) menyatakan bahwa pengungkapan informasi yang dimuat dalam *annual report* terpublikasi yakni laporan tahunan dengan pengungkapan wajib dan laporan tahunan dengan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi juga bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat itu dapat berupa alat untuk menghadapi persaingan antar perusahaan di pasar modal dalam sekuritas atau saham yang ditawarkan. Hal tersebut menjadikan manajemen perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pengungkapan sukarela terlebih dahulu mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan pengungkapan sukarela.

Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Wallace, *et al.* (1994) dalam Indra (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan rinci kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi

menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi sukarela yang lebih luas kepada pihak luar.

Hasil penelitian Nadia dan Gede (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan. Namun Indra (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya kinerjanya.

Pengungkapan informasi sukarela merupakan bentuk usaha menyampaikan aspek positif lain dari perusahaan terkait sebagai upaya yang dilakukan dengan harapan pengungkapan tersebut dapat memberikan penjelasan untuk meyakinkan pihak pengguna informasi bahwa kinerja perusahaan masih bisa diandalkan jika melihat aspek-aspek lain berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang bersifat positif serta memperbaiki penilaian pihak pengguna informasi terhadap kinerja perusahaan yang kurang.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk lainnya dari struktur kepemilikan. Manajer merupakan informan terbaik mengenai kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi dan investasi perusahaan. *Top Managers* memiliki kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya di antara

berbagai pemangku kepentingan dengan cara yang menjamin dukungan dari pemangku kepentingan.

Teori ini juga menunjukkan bahwa memberikan saham kepada manajer adalah cara yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan orang-orang dari pemilik saham. Jika manajer memiliki ekuitas yang signifikan, mereka lebih cenderung untuk membuat keputusan memaksimalkan nilai pemegang saham (Orlitzky *et al*, 2003). Bentuk struktur kepemilikan lainnya adalah struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *assets management* dan kepemilikan institusi lain (Anggraini, 2011).

Maria dan Ketut (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu masalah keagenan. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Godeliva dan Paskah (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat persentase proporsi kepemilikan saham oleh manajemen cenderung mengakibatkan pihak manajemen tidak ikut merasa sebagai pemilik perusahaan sehingga kurangnya kesadaran dari pihak manajemen dalam hal pengorbanan

sumber daya untuk aktivitas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan informasi yang positif bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan ekspektasian bahwa investor akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Informasi positif yang mampu ditimbulkan akibat tingkat profitabilitas yang tinggi ini membuat pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas dengan memberikan informasi tambahan pada pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Terdapat beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari adanya pengungkapan sukarela. Kasus ini terjadi ketika Indomie telah menjadi selera atau kegemaran di Afrika. Bahkan produk ini telah menguasai pangsa pasar sebesar 70%. Direktur INDF Thomas Tjhie mengatakan, perusahaan sudah memasarkan Indomie ke luar negeri. Tidak hanya di Afrika, Benua Biru pun sudah dijamah. “Indomie saat ini sudah masuk pasar Eropa seperti Serbia, Afrika di Nigeria. Indomie disana (Afrika) menguasai pasar sekitar 70 persen,” ujarnya. Thomas menjelaskan, meski pasar luar negeri cukup menarik, porsi distribusi Indomie masih mayoritas untuk domestik. Porsi ekspor sendiri masih tak lebih dari 10%. “Ekspor tahun ini kami targetkan 8 persen sampai 10 persen dari total penjualan secara konsolidasi,” katanya. Sementara Indomie jadi primadona di

Afrika maupun di Indonesia, perusahaan dijelaskan Thomas tidak akan menspesialkan salah satu produk. Semuanya kalau bisa penjualannya dapat meningkat dari periode sebelumnya (Sindonews, 2017)

Selain kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terdapat pula kasus pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), perusahaan air minum dalam kemasan yang mengajukan gugatan penghapusan merek terhadap Indra Setiadi terkait merek Cleopatent. Berdasarkan berkas yang diterima *Bisnis*, penggugat diwakili oleh kuasa hukum E.L Sajogo dari kantor hukum Markus Sajogo & Associates. Penggugat mengklaim tergugat telah menggunakan merek yang tidak sesuai dengan merek yang didaftarkan di Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual (Ditjen KI). “Tergugat telah memasarkan produknya menggunakan merek Cleo, bukan Cleopaten seperti yang dimilikinya,” Sajogo dalam berkas yang diterima, Rabu (10/2/2016). Dia menjelaskan tergugat merupakan pemegang merek Cleopaten dengan No. IDM00023668. Merek yang didaftarkan pada 2 Maret 2010 tersebut mendapatkan perlindungan untuk klasifikasi kelas 21 dengan jenis barang botol minum. Dalam perkembangannya, tergugat dalam memasarkan produknya berupa botol air minum dengan berbagai ukuran tidak menggunakan merek Cleopatent. Merek dagang Cleo juga telah dicetak timbul (emboss) pada setiap botol milik tergugat. Bahkan, lanjutnya botol minum tersebut menggunakan sebutan botol cleo dan penyebutan lainnya dengan menggunakan kata cleo di pasar. Atas fakta tersebut dia menilai tergugat tidak menggunakan merek Cleopatent yang telah didaftarkan di Ditjen KI. Tindakan tersebut, ujarnya, telah menimbulkan kerugian bagi kliennya dan berisiko menyesatkan konsumen. Menurutnya,

konsumen akan mengira produk tergugat memiliki keterkaitan dengan milik penggugat (Bisnis.com, 2016).

Pemilihan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahun. Penjualan yang meningkat dikarenakan perusahaan sektor industri barang konsumsi lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sehat sebagai kebutuhan dasar.

Perusahaan manufaktur termasuk salah satu industri yang merasakan pahitnya krisis ekonomi global. Menurut Ruriana (2011), terjadinya krisis global tahun 2008 lalu menyebabkan gangguan dalam pasar modal Indonesia karena harga saham menjadi tidak stabil. Kondisi ini dapat mempengaruhi keputusan para investor yang akan menanamkan sahamnya. Dalam hal ini Industri manufaktur yang berorientasi ekspor terpuruk cukup tajam seiring rendahnya permintaan dari Negara-negara lain. Meningkatnya harga bahan baku seiring melemahnya nilai tukar rupiah dan sulitnya pinjaman dana dari dana perbankan. Maka, untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak lain adalah dengan menerbitkan saham. Di kebanyakan negara-negara lain (seperti Prancis, Jepang dan beberapa negara pasar yang berkembang), Kepemilikan saham masih tetap terkonsentrasi dan secara tradisional menjadi sumber utama pembiayaan perusahaan.

Alasan peneliti ingin meneliti tentang luas pengungkapan sukarela karena ada fenomena dan *gap* dari penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin meneliti

“Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan sukarela
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi investor :

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena penelitian ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan wajib perusahaan.

2. Bagi peneliti :

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya :

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti terkait luas pengungkapan sukarela.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian dan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan di jelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini menguraikan secara garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian terakhir ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran peneliti.